

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Wilayah kabupaten Bandung Barat merupakan daerah subur dan indah pemandangannya dengan kondisi geografis yang potensial, dataran rendah pada ketinggian 125 mdpl dan dataran tinggi pada ketinggian 2.150 mdpl sehingga, Wilayah Kabupaten Bandung Barat memiliki sumber daya dan potensi alam di bidang pertanian yang meliputi tanaman bahan pangan dan hortikultura, perkebunan, perikanan dan peternakan. Pemanfaatan lahan di Kabupaten Bandung Barat yaitu area pegunungan berupa kawasan hutan lindung, hutan produksi, hutan wisata dan perkebunan sedangkan di wilayah kaki bukit dimanfaatkan untuk budi daya tanaman hortikultura (Sumber : RPJMD Kabupaten Bandung Barat, 2013).

Kabupaten Bandung Barat memiliki luas sekitar 1.305,77 KM² yang terbagi dalam 15 kecamatan, diantaranya adalah kecamatan Cililin, kecamatan Cihampelas, kecamatan Sindangkerta, kecamatan Gununghalu, kecamatan Rongga, kecamatan Cipongkor, kecamatan Batujajar, kecamatan Lembang, kecamatan Parongpong, kecamatan Cisarua, kecamatan Ngamprah, kecamatan Padalarang, kecamatan Cipatat, kecamatan Cipeunduy, kecamatan Cikalongweta. Kecamatan Lembang berada pada ketinggian antara 1.312 hingga 2.084 meter diatas permukaan laut, kecamatan Lembang sebagai daerah yang letaknya diantara pegunungan dengan memiliki suhu rata-rata berkisar antara 17-27°C sehingga, potensi alam yang terdapat di kecamatan

Lembang menjadikan Lembang sebagai pusat pendidikan dan penelitian untuk pertanian (Sumber : Suseda, BPS Kabupaten Bandung, 2007 ; Kabupaten Bandung Dalam Angka, 2007 ; Bapeda Bandung Barat, 2007).

Berikut adalah unit bisnis di bidang agrowisata yang terdapat di Kecamatan Lembang:

TABEL 1
UNIT BISNIS DI BIDANG AGROWISATA KECAMATAN LEMBANG

No	Nama Usaha
1	Taman Bunga Cihideung
2	Jendela Alam
3	Farmhouse
4	Orchid Forest Cikole
5	Grafika Cikole Lembang
6	Agrowisata Cibodas
7	Kebun Begonia
8	Dusun Bambu

Sumber: Website Agronet, 2019

Berdasarkan informasi diatas, bahwa Kecamatan Lembang memiliki 8 unit usaha di bidang agrowisata dengan program agrowisata yang berbeda-beda untuk ditawarkan kepada pengunjung seperti, Taman Bunga Cihideung yang memiliki luas lahan 50 hektar dengan memanfaatkan tanaman sebagai produk inti dari Taman Bunga Cihideung, baik tanaman hias maupun tanaman bunga potong. Farmhouse yang menggunakan tema Eropa, sehingga penataan taman dan bangunan yang ada di Farmhouse dirancang serupa dengan keadaan Eropa. Tak hanya tema Eropa yang diunggulkan, akan tetapi Farmhouse juga memiliki rumah hobbit ala hobbiton di New Zealand. Selain bangunan dan

arsitektur yang unik dengan bergaya Eropa, di dalam area Farmhouse terdapat arena peternakan terbuka (Sumber : *Website explore Bandung Barat*, 2019 ; *Website agronet*, 2019).

Orchid Forest Cikole merupakan wisata edukasi tanaman anggrek terbesar di Indonesia yang memiliki 157 jenis anggrek yang dibudidayakan dalam lahan seluas 12 hektar dan bekerja sama dengan perhutani. Bangunannya pun di rancang untuk para *instagramable* sehingga membuat pengunjung tertarik untuk melakukan kegiatan berfoto. Tidak hanya itu, Orchid Forest Cikole juga memiliki *event* yang ditunggu tunggu setiap tahunnya yaitu lalafest dengan *tagline* Festival Musik Internasional Hutan Terbesar, tentunya event musik tersebut memanfaatkan suasana alam berupa hutan pohon pinus. Disekitar Orchid Forest Cikole juga terdapat Grafika Cikole Lembang yang memanfaatkan luas lahan 9 hektar ini memiliki udara yang sangat sejuk dengan suhu sekitar 20 derajat celcius juga menawarkan penginapan, perkemahan, restoran, hingga area aktivitas *outbound* (Sumber : *Website explore Bandung Barat*, 2019 ; *Website agronet*, 2019).

Agrowisata Cibodas yang berdiri sejak 2006 juga hadir sebagai pioneer dalam menyediakan sarana dan prasarana akomodasi yang tidak hanya menawarkan kemudahan untuk dapat mengeksplorasi ragam daerah tujuan wisata di Lembang, tetapi juga menawarkan kenyamanan, ketenangan, keamanan serta pengalaman yang penuh dengan kesan damai dan juga bangunan atau *design* arsitektur yang diadopsi dari tradisi pedesaan setempat serta sentuhan alami di setiap fasilitas Agrowisata Cibodas sangat mendukung aktivitas yang diberikan kepada pengunjung. Kecamatan Lembang juga

memiliki unit usaha dibidang agrowisata yaitu Kebun Begonia, Kebun Begonia merupakan kawasan yang didirikan untuk menawarkan keanekaragaman keindahan bunga di Indonesia. Kebun Begonia dirancang sebagai tempat budidaya aneka tanaman bunga sekaligus sebagai kawasan wisata alam hijau seperti area kebun bunga yang menghampar indah, diantaranya kawasan kebun bunga yang dilengkapi dengan aneka macam bunga kebun seperti bunga *celosia*, *melampodium*, bunga *cosmos*, bunga *dianthus*, bunga *salvia*. Selain itu, terdapat kebun-kebun yang ditanami oleh berbagai macam sayuran dan buah buahan yang bisa dipetik.

Selanjutnya adalah Dusun Bambu yang termasuk dalam ekowisata dengan memadukan keindahan alam dan budaya tradisional Sunda. Dusun Bambu memiliki luas lahan 15 hektar yang memanfaatkan lahan pertanian untuk beraktivitas di Dusun Bambu seperti *outbound*, *camping* serta terdapat danau kecil dan sungai kecil yang menjadikan Dusun Bambu sebagai tempat yang berbeda (Sumber : *Website explore Bandung Barat*, 2019 ; *Website agronet*, 2019).

Jendela Alam terletak di Jl. Sersan Bajuri Km. 4,5 Cihideung Lembang dengan luas 4 hektar, merupakan jenis usaha daya tarik dibidang agrowisata yang memiliki arena belajar, tempat *outbound* dan rekreasi untuk anak anak dan dewasa dengan sentuhan alam yang indah dan udara sejuk sehingga, program yang didesain oleh pihak manajemen memanfaatkan pertanian, perkebunan dan peternakan dengan tujuan memberikan pengalaman serta edukasi kepada pengunjung.

Kelebihan Jendela Alam dari unit usaha pesaing di sekitar Lembang ialah Jendela Alam menggabungkan jenis agrowisata seperti kebun raya, perkebunan, tanaman pangan dan peternakan dalam satu kawasan Jendela Alam yang dijadikan sebagai program aktivitas (Sumber: *Website* Jendela Alam, 2019 ; Wawancara pimpinan *marketing department*, 2019).

Berikut ini adalah program aktivitas wisata edukasi yang terdapat di Jendela Alam yaitu :

TABEL 2
PROGRAM AKTIVITAS DI JENDELA ALAM

No	Program aktivitas Jendela alam
Jendela Edukasi	
1	Tour sahabat alam
2	Berkebun konvensional
3	Berburu harta karun
4	Panen telur
5	Panen tomat cherry
6	Bercocok tanam terrarium
7	Membuat yoghurt
8	Memberi makan hewan
9	Membuat telur asin
Jendela Permainan	
10	Tangkap ikan
11	Perang air
12	Berenang
13	Menggiring bebek
14	Berkuda
15	Flying fox
16	Balloon transfer
17	Floating Water sick
18	Four stroke race
19	Fun hula
20	Magic ball
21	Tarik tambang
22	Balloon race
Jendela Workshop	
23	Bedah anatomi hewan
24	Fase telur
25	Workshop Hidropolik
26	Biogas
27	Komposting
28	Magic Box Takakura
Jendela Seni	
29	Menghias layang layang
30	Menghias tanah liat
31	Prakarya organik

Sumber: Website Jendela Alam, 2019

Berikut ini adalah program aktivitas wisata edukasi yang terdapat di Jendela Alam yaitu: Berdasarkan informasi diatas, Jendela Alam memiliki 31 program aktivitas yang terbagi dalam 4 kategori yaitu jendela edukasi, jendela permainan, jendela *workshop* dan jendela seni.

Perencanaan program agrowisata yang terdapat di Jendela Alam juga melibatkan suatu organisasi atau usaha terkait yang terlibat dalam agrowisata untuk dijadikan sebagai bagian kerja sama. Jendela Alam melakukan hubungan kerja sama dengan Blibli.com dan Traveloka dalam hal promosi dengan cara para pemenang undian akan mendapatkan tiket gratis ke Jendela Alam dan juga Jendela Alam bekerja sama dengan orang yang bergerak di bidang pendidikan seperti membantu menyisipkan sisi edukasi di semua program aktivitas yang ada di Jendela Alam. Akan tetapi, Jendela Alam tidak memiliki hubungan kerjasama dengan pihak luar secara instansi resmi atau organisasi yang berkaitan dengan pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan. (Sumber: Wawancara pimpinan *marketing department*, 2019).

Menurut Manajer Pemasaran bahwa tingkat kunjungan dari 2016 sampai 2018 menunjukkan penurunan dari 142,184 pada tahun 2016, 130,030 pada tahun 2017 dan 96,878 pada tahun 2018. Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor diantaranya ialah:

1. Kegiatan atau program aktivitas yang belum diubah atau tidak *up to date*
2. Hanya mengandalkan kunjungan dari anak-anak sekolah atau *fieldtrip*
3. Kurangnya promosi yang menggunakan e-commerce untuk menjangkau pasar

Melihat fenomena tersebut, Jendela Alam memerlukan sebuah tahapan rencana program agrowisata, fungsinya sangat penting untuk seluruh pariwisata termasuk agrowisata karena itu mencegah duplikasi antara program pariwisata di tiap wilayah, mengkombinasikan sumber daya finansial dari grup berbeda yang terlibat untuk biaya yang lebih efektif, pengembangan yang kooperatif dan mempromosikan keanekaragaman atraksi destinasi kepada wisatawan. Perencanaan wilayah mengkombinasikan sumber daya bisnis agrowisata, festival pertanian, pasar pertanian dan sumber daya agrowisata lainnya lalu menjadikannya satu paket untuk wisatawan. Paket ini dapat berupa *self-guided tools* untuk wisatawan seperti buku panduan dan fasilitas lain yang dapat membantu wisatawan untuk melakukan perjalanan di kawasan tersebut sendiri, dapat juga berupa bus perjalanan, daftar festival dan *event*, dan agrowisata lain yang dapat mempromosikan kawasan wisata secara keseluruhan kepada wisatawan. Perencanaan wilayah juga menyediakan mekanisme untuk mengembangkan promosi, pemasaran dan evaluasi strategis untuk program agrowisata (Sumber: Diane Kuehn dkk, 2000).

Berdasarkan latar belakang diatas, judul yang ditetapkan dalam proyek akhir ini adalah **“Perencanaan Program Agrowisata di Jendela Alam Bandung Barat”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini berfokus pada:

1. Identifikasi sumber daya yang ada ataupun potensial di Jendela Alam untuk dijadikan sebagai program agrowisata baru.
2. Rancangan berupa rencana program agrowisata serta usaha penjualan dan promosi yang dilakukan oleh Jendela Alam.
3. Evaluasi program di Jendela Alam terkait kesesuaian antara tujuan dan sasaran dengan program agrowisata dan fokus kepada efektivitas yang terkait dengan penjualan dan biaya promosi kepada pengunjung.

C. Ruang Lingkup

Penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. Penelitian ini dibatasi lokasinya hanya di wilayah Sersan Bajuri dan perusahaan Jendela Alam Bandung Barat.
2. Penelitian ini dibatasi ruang lingkup nya pada perencanaan program agrowisata di Departemen Pemasaran Jendela Alam Bandung Barat
3. Penelitian ini dibatasi pada peliputan subjek penelitian yaitu Manajer Pemasaran, *Divisi Program Educative Consultant*, pengunjung yang berkunjung ke Jendela Alam, fasilitator dan organisasi terkait agrowisata di Jendela Alam Bandung Barat

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan perencanaan program agrowisata di Jendela Alam

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berupa bentuk program agrowisata sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan tahapan, kerja sama dan biaya yang efektif dalam membuat perencanaan agrowisata di Jendela Alam.

2. Manfaat Praktis

Memberikan bentuk program agrowisata melalui perencanaan program agrowisata untuk melaksanakan tahapan, kerja sama dan biaya yang efektif bagi Jendela Alam.